**BAB II**

**TINJAUAN MENGENAI WORLD WIDE FUND FOR NATURE**

**A. World Wide Fund For Natur Internasional**

World Wide Fund For Nature merupakan sebuah organisasi non pemerintah internasional (NGO) yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan yang dulunya bernama *World Wildlife Fund* berganti nama menjadi *World Wide Fund for Nature* pada tahun 1986 karena dianggap bahwa nama tersebut tidak mencerminkan ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut, akan tetapi *World Wildlife Fund* masih menjadi nama resmi di Kanada dan Amerika Serikat. *World Wide Fund for Nature* didirikan oleh pangeran Bernhard, Max Nicholson, Peter Scott, Guy Mountfort, dan Godfrey A. Rockefeller mereka merupakan orang-orang yang memiliki gairah dan memiliki komitmen untuk menandatangani deklarasi yang kemudian dikenal dengan Morges Manifesto. Kantor pertamanya dibuka pertama kali pada bulan september 1961 di Swiss Morges. *World Wide Fund for Nature* memiliki sekretariat pusat yang di sebut WWF Internasional yang terletak di Gland, Swiss. *World Wide Fund for Nature* menggunakan symbol panda sebagai mascot karena menganggap panda merupakan hewan yang banyak dicintai oleh manusia dan hewan tersebut hampir punah keberadaannya. *World Wide Fund for Nature* merupakan bagian dari WWF Internasional, sebuah jaringan organisasi konservasi independen terbesar didunia dengan lebih dari 5 juta pendukung diseluruh dunia yang bekerja di lebih dari 100 Negara, mendukung sekitar 1.300 proyek konservasi dan lingkungan.[[1]](#footnote-2)

*World Wide Fund for Nature* adalah sebuah yayasan yang pada tahun 2010 mendapatkan 57% pendanaannya dari pihak perseorangan, 17% dari sumber-sumber internasional (seperti Bank Dunia, DFID, USAID), dan 11% dari berbagai perusahaan.[[2]](#footnote-3) Di era 1960 an salah satu tokoh yang paling penting pada masa awal berdirinya WWF adalah Sir Julian Huxley, seorang pakar Biologi terkenal yang berasal dari Inggris. Sebagai direktur Jendral UNESCO yang pertama, Huxley juga membantu dalam terbentuknya suatu institusi Konservasi yang berbasiskan penelitian ilmiah yang dinamakan IUCN-*The World Conservasion Union*. Huxley membantu UNESCO dalam usaha pelestarian kehidupan liar di Asia Timur. Dalam perjalanan kembali ke London, Huxley menulis 3 artikel untuk sebuah Koran The Observer yang berisi peringatan kepada publik Inggris bahwa habitat yang ada kini terancam rusak dan banyak binatang-binatang yang diburu sehingga dalam kurun 20 tahun kedepan kehidupan liar tersebut terancam punah. Salah satu artikel yang dibuat Huxley tersebut menyadarkan warga Inggris, bahwa pada kenyataannya pelestarian adalah suatu masalah yang sangat penting dan serius. Huxley kemudian menerima surat dari Victor Stolan, seorang pengusaha yang menyatakan pentingnya untuk segera mendirikan organisasi internasional yang dapat mengumpulkan dana bagi usaha pelestarian alam. Kemudian Huxley meminta bantuan Max Nicholson, seorang Ornitologis yang juga merupakan Direktur Jendral Pelestarian Alam Inggris.

Pada tahun 1961, Nicholson mengumpulkan sekelompok ilmuan beserta para pakar hubungan masyarakat dan periklanan untuk mendirikan suatu Organisasi seperti apa yang telah di usulkan oleh Stolan. Hadir dalam pertemuan tersebut Peter Scott, wakil presiden IUCN yang kemudian menjadi presiden pertama organisasi baru tersebut. Organisasi ini memutuskan untuk memusatkan operasinya di Switzerland, sebuah daerah netral dimana IUCN telah lebih dulu mendirikan markas besarnya di sebuah villa dikota kecil bernama Morges di sebelah Utara danau Geneva. Organisasi ini berencana untuk bekerja dekat dengan IUCN sehingga mereka juga bermarkas di villa tersebut. Sementara itu pada saat yang bersamaan seekor panda bernama Chichi tiba di kebun binatang London. Oleh karena itu *World Wide Fund for Nature* menggunakan symbol panda sebagai mascot karena menganggap panda merupakan hewan yang banyak dicintai oleh manusia dan hewan tersebut hampir punah keberadaannya.[[3]](#footnote-4)

Pentingnya symbol yang mudah diingat dan dikenali sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan, maka kelompok pelestarian tersebut sepakat untuk menjadikan Chichi sebagai symbol mereka. Panda yang bercorak belang hitam putih itu resmi menjadi suatu symbol gerakan pelestarian alam tersebut. Pada tanggal 11 September 1961 *World Wide Fund for Nature* secara resmi terbentuk sebagai sebuah organisasi pengumpulan dana bagi pelestarian alam. Para pendiri *World Wide Fund for Nature* memutuskan bahwa pendekatan yang paling efisien adalah dengan mendirikan kantor-kantor perwakilan di berbagai negara.

Pada tahun 1970 Pangeran Benhard dari Belanda ditetapkan sebagai Presiden *World Wide Fund for Nature* Internasional. Ia mengemukakan sebuah gagasan penting, yaitu cara untuk menjadikan *World Wide Fund for Nature* sebagai salah satu organisasi yang solid dibutuhkan suatu dana keuangan yang mandiri. Maka dari itu, organanisasi ini menyiapkan dana sebesar 10 juta U$D. Hal seperti ini juga dikenal dengan sebutan 1001, yang dimana 1001 orang masing-masing menyumbang uang sebesar 10 ribu U$D. Berkat pemberlakuan dana 1001 ini, *World Wide Fund for Nature* Internasional telah berhasil menggunakan bunga yang didapat untuk didapat sebagai biaya administrasi dari organisasi tersebut. Kegiatan utama yang dilakukan organisasi ini pada dekade 1970-an adalah mengkampanyekan penyelamatan hutan hujan tropis ke seluruh dunia, melakukan penggalangan dana, dan juga mengusahakan beberapa hutan hujan tropis di kawasan Afrika, Amerika Latin, dan Asia Tenggara agar dikelola menjadi kawasan Taman Nasional. Selain mengkampanyekan proyek pelestaraian alam kehutanan, *World Wide Fund for Nature* juga berambisi untuk mengkampanyekan proyek kelautan yang dikenal dengan kampanye *The Seas Must Line* (1976). Tujuan dari kampanye ini untuk memberikan kemungkinan *World Wide Fund for Nature* untuk membangun Cagar Alam bagi satwa laut seperti ikan paus, lumba-lumba, dan anjing laut. Kawasan tempat bertelurnya penyu laut menjadi salah satu daerah dalam tujuan kampanye proyek kelautan.

*World Wide Fund for Nature* bekerjasama dengan organisasi lain yang berlangsung sekitar tahun 1970-an dengan IUCN dan UNEP *(United Nation Environtment Programe)*. Dalam kerjasama ini bertujuan untuk mempublikasikan suatu proyek pelestarian bersama yang dikenal juga sebagai *World Conservation Strategy* (Strategi Pelestarian Dunia), yang diresmikan oleh Sekretaris Jendral PBB dan diikuti pula secara simultan di 34 Negara. Dalam strategi tersebut dibuatlah versi sederhana *“How to Save The World”* yang telah diterbitkan kedalam berbagai bahasa.

*World Wide Fund for Nature* meluncurkan misi dan startegi dimulai pada tahun 1990-an yang telah direvisi. Perluasan misi ini semakin menegakan komitmen WWF mengenai masalah kelestarian alam dan mengklasifikasikan aktifitas WWF kedalam tiga hal yang saling berhubungan yaitu:

a. Melestarikan keaneka ragaman Biologis

b. Mempromosikan konsep sumberdaya alam yang berkelanjutan dan mengurangi

polusi dan penggunaan bahan-bahan kimia yang dapat menimbulkan limbah.

Ada beberapa cara atau strategi yang dilakukan untuk mensukseskan misi tersebut seperti dengan mendesentralisasikan proses pengambilan keputusan dan juga dengan cara meningkatkan kerjasama dengan para penduduk lokal. Kerjasama antara WWF dengan IUCN dan UNEP tidak berhenti disitu, kampanye yang dibuat pada tahun berikutnya berupa promosi tentang *“Carring for The Earth A Strategy for Sustainable Living”* (Sayangi bumi sebuah strategi untuk hidup yang berkelanjutan) yang dikampanyekan pada 60 Negara di seluruh dunia. Didalam kampanye ini berhasil mengikut sertakan 132 orang dari berbagai bidang sosial hingga politik untuk turut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan yang sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara simultan.[[4]](#footnote-5)

*World Wide Fund for Nature* meluaskan koneksi kerjanya dengan berbagai organisasi serupa yang bertaraf Internasional pada sekitar tahun 1980-an, sebagai contoh badan PBB. Strategi ini memungkinkan penyebarluasan kepedulian secara global dan holistik. Sekitar tahun 1990, *World Wide Fund for Nature* mengajukan sebuah Monatorium Internasional mengenai masalah perdagangan gading gajah. *World Wide Fund for Nature* berhasil memainkan peran penting dalam menekan Pemerintah Negara-negara diseluruh dunia sekitar tahun 1992, untuk menandatangani perjanjian mengenai keanekaragaman hayati dan perubahan iklim yang berlangsung pada Konfrensi PBB yang bertemakan tentang lingkungan dan pembangunan. Konferensi ini juga dikenal juga sebagai *Konferensi Earth Summit* yang diselenggarakan di Rio de Jeniero, Brazil. *World Wide Fund for Nature* tidak hanya berhenti disitu namun saat ini *World Wide Fund for Nature* terus mengawasi agar perjanjian tersebut terus dijalankan sesuai dengan cara yang seharusnya. Di akhir tahun 1993 Charles de Hoes menjabat sebagai Direktur Jendral WWF Internasional kurang lebih selama 18 tahun yang kemudian diambil alih posisinya oleh Claude Martin. Di tahun yang sama *World Wide Fund for Nature* telah menyelesaikan evaluasi dua tahun perluasan jaringannya dalam menangani masalah tentang pelestarian lingkingan. Pada tahun 2010 *World Wide Fund for Nature* dipimpin oleh Yolanda Kakabadse, yang telah berhasil di Ekuador.

**B. Tujuan dan Strategi *World Wide Fund for Nature* Internasional**

*World Wide Fund for Nature* adalah yayasan yang bersifat independen, WWF tidak memihak dan obyektif dalam berbagai urusan, baik dengan pemerintah, maupun organisasi dan individu lainnya.Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk melestarikan lingkungan alam dan proses ekologi yang ada diseluruh dunia. Ini dimaksudkan untuk menjaga flora dan fauna, dan sumber daya alam lainnya terhadap penekanan khusus pada pemeliharaan proses ekologi esensial dan sistem pendukung kehidupan, serta pada pelestarian genetik, spesies dan ekosistem, dan untuk memastikan pula bahwa pemanfaatan spesies liar dan ekosistem alami yang berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Mengelola dan menyalurkan dana untuk knoservasi, dan meninjau kebutuhan jangka panjang konservsi yang ada di seluruh dunia.
2. Meningkatkan kesadaran akan perlunya konservasi alam dan membantu untuk memproduksi dan membuat bahan yang tersedia untuk tujuan pendidikan, *Social Development,* kampanye, pameran dan media untuk membantu pertumbuhan gerakan konservasi di seluruh dunia.
3. Membiayayi kegiatan konservasi dan proyek-proyek termasuk penelitian dan pertukaran penelitian dan ilmuan spesialis dalam konservasi alam, dan pertukaran mahasiswa, terutama dari negara-negara berkembang, untuk mempromosikan dan berpartisipasi dalam seminar, konferensi, pertemuan dan diskusi untuk keberlanjutan konservasi alam di seluruh dunia.
4. Mengembangkan dukungan moral dan keuangan diseluruh dunia untuk konservasi alam. Menunjuk wakil dan membangun afiliasi atau organisasi anak di seluruh dunia. Bekerjasama dengan dukungan organisasi-organisasi lain dalam bidang konservasi dan terlibat dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan kondusif lainnya.
5. Mencapai misi sebagaimana yang telah ditetapkan dari waktu kewaktu oleh Dewan Internasional yang sesuai dengan tujuan diatas.

Sebagai salah satu organisasi yang peduli terhadap lingkungan hidup. *World Wide Fund for Nature* mempunyai visi adalah untuk membangun masa depan dimana orang-orang hidup dalam keharmonian dengan alam. Adapun misi untuk melestarikan alam dan mengurangi ancaman yang paling mendesak untuk keberlangsungan keanekaragaman di bumi. Selain misi tersebut *World Wide Fund for Nature* juga memiliki misi lain yaitu untuk menghentikan degradasi lingkungan alam planet ini dan untuk membangun masa depan dimana manusia hidup selaras dengan alam yang dilakukan dengan cara:[[5]](#footnote-6)

1. Melestarikan keanekaragaman hayti di dunia.
2. Mempromosikan pengurangan polusi dan konsumsi boros.
3. Memastikan bahwa penggunaan sumberdaya alam terbarukan yang terus berkelanjutan.

Dalam mencapai misi tersebut *World Wide Fund for Nature* secara fokus berupaya di dua bidang pada daerah yang lebih luas:

1. Keanekaragaman hayati, untuk memastikan bahwa jaringan kehidupan dibumi tetap sehat dan bersemangat untuk generasi yang akan datang.
2. Mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia, jejak ekologi manusia, dan bahwa penggunaan sumberdaya alam ysng dibutuhkan untuk kehidupan yang dikelola secara berkelanjutan dan adil.[[6]](#footnote-7)

*World Wide Fund for Nature* berusaha untuk menjadi suara bagi makhluk-makhluk. *World Wide Fund for Nature* juga berbicara untuk masa depan mereka. *World Wide Fund for Nature* mencoba untuk terus berusaha dalam menerapkan kekayaan bakat, pengetahuan dan semngat untuk membuat dunia lebih kaya dalam roh hidupnya.

*World Wide Fund for Nature* pada tahun 2020 mempunyai rencana bahwa *World Wide Fund for Nature* akan menghemat hal yang paling penting secara ekologis wilayah dunia, dengan bekerja dalam kemitraan dengan pihak-pihak lain:

1. Memperkuat kemampuan masyarakat lokal untuk melestarikan sumberdaya alam mereka.
2. Melindungi dan mengembalikan spesies dan habitatnya.
3. Memastikan bahwa nilai alam tercermin dalam keputusan yang dibuat oleh individu, masyarakat, dan pemerintah.
4. Transfrom pasar dan kebijakan untuk mengurangi dampak dari produksi dan konsumsi komoditas.
5. Memobilitas ratusan juta orang untuk mendukung konservasi.[[7]](#footnote-8)

Untuk mencapai tujuan dari misi nya *World Wide Fund for Nature* menjalankan beberapa strategi:

1. Menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah terkini untuk menangani masalah lingkungan hidup dan secara kritis mengevaluasi hambatan-hambatan yang ada.
2. Bersifat independen, multikultural, mengglobal, dan tidak memihak terhadap partai politik.
3. Menemukan solusi dari permasalahan pelestarian alam melalui serangkaian kegiatan yang meliputi proyek-proyek praktek kerja lapangan, penelitian ilmiah, memberikan pengenalan tentang kebijakan lingkungan kepada pemerintah dan publik, mempromosikan tentang lingkungan hidup, dan meningkatkan kesadaran publik, mempromosikan tentang lingkungan hidup.
4. Mengadakan dialog-dialog dan menghindarkan konfrontasi.
5. Mengupayakan menjalin kerjasama dengan pemerintah, perusahaan, organisasi-organisasi internasional lainnya, pemegang saham-saham dan komunitas lokal untuk menjamin keefektifan *World Wide Fund for Nature.*
6. Menjalankan kegiatan-kegiatan dengan dana yang digunakan seefektif mungkin dan menggunakan dana-dana bantuan yang diperoleh dari donor keuangan *World Wide Fund for Nature* sesuai dengan akuntabilitas.
7. Melibatkan komunitas lokal dan masyarakat asli dalam perencanaan serta pelaksanaan program *World wide Fund for Nature* sambil tetap memperhatikan kebutuhan ekonomi mereka.

**C. Program *World Wide Fund for Nature* Internasional**

*World Wide Fund for Nature* dengan peluang besarnya bersama mitra baru yang sekaligus dapat mengubah cara kerjanya. World Wide Fund for Nature juga akan menjalin kemitraan yang kuat dan berpengaruh, pendanaan yang berkelanjutan, mendalami pemantauan, solusi dan inovasi, serta mobilitas besar-besaran terhadap masyarakat. Dari berbagai ini siatif tersebut, dalam wilayah dan spesies yang di prioritaskan, dan seluruh jaringan *World Wide Fund for Nature* akan berfokus pada enam program utamanya, *forest* (hutan), *wildlife* (kehidupan alam liar), *fresh water* (ekosistem air tawar), *food* (makanan), *oceans* (lautan), *climate and energy* (iklim dan energi).

1. *Forest* (hutan)

Hutan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. *World Wide Fund for Nature* dalam meneliti berbagai kawasan kehutanan, masih ditemukan *deforestasi* masih marak terjadi. Salah satu contohnya adalah dari penelitian *World Wide Fund for Nature* mengungkapkan bahwa hutan tropis pada dataran rendah di Indonesia sedang berada diambang kepunahan dan tidak menutup kemungkinan pada beberapa tahun kedepan bisa benar-benar habis karena maraknya aktifitas penebangan hutan, perladangan, peternakan, dan pembangunan infrastuktur. Dalam menangani masalah ini *World Wide Fund for Nature* memulai program *Forest for Life* serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, baik secara internasional, regional maupun lokal. Dalam program *Forest for Life*, *World Wide Fund for Nature* menggabungkan berbagai pekerjaan lapangan dengan cara melakukan koordinasi ditingkat pemerintahuntuk membuat kebijakan dan usaha mempengaruhi prilaku pasar yang memastikan masa depan hutan agar terus berkelanjutan. Dengan melalui program ini, *World Wide Fund for Nature* bekerja untuk terus melindungi, mengatur dan mengembalikan hutan seperti pada mulanya dengan cara mengidentifikasi ancaman-ancaman tadi.[[8]](#footnote-9)

1. *Wildlife* (kehidupan alam liar)

Dari hasil kerjasama *World Wide Fund for Nature* di seluruh dunia untuk menstabilkan dan meningkatkan populasi spesies prioritas. Pada waktu yang bersamaan *World Wide Fund for Nature* memberikan tujuan yang lebih luas konservasi serta keadilan sosial dan penghidupan baik bagi masyarakat miskin pedesaan. *World Wide Fund for Nature* bersama mitra lainnya telah melakukan pengelolaan, perlindungan dan mengembalikan habitat penting, serta menyediakan konektivitas dan koridor antara habitat. Serta mengurangi ancaman lokal dan global seperti perdagangan berkelanjutan satwa liar, perburuan, konflik manusia dan satwa liar, dan *bycatch insidental* dan perubahan iklim. Merangsang dan memperkuat kebijakan dan pendanaan untuk konservasi spesies nasional, regional, dan internasional, yang terintegrasi dengan pendekatan bioma serta pengembangan dan kemiskinan program pengurangan. Memberdayakan sumberdaya manusia lokal untuk ikut melestarikan spesies dan mencapai pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumberdaya alam. Target utama *World Wide Fund for Nature* dalam masalah kehidupan alam liar adalah pada spesies yang paling terancam kepunahannya di dunia, dan akan dilakukan pertolongan dan penyembuhan dialam liar. Beberapa sekelompok masyarakat yang membentuk simbol-simbol budaya dan agama yang mereka jadikan salah satu mata pencaharian kelompok masyarakat tersebut. Mereka menggantungkan kelangsungan hidupnya pada spesies liar tersebut. Akan tetapi akibat dari aktivitas tersebut banyak spesies diseluruh dunia mengalami kepunahan lebih cepat dari sebelumnya.[[9]](#footnote-10)

1. *Fres Water* (ekosistem air tawar)

Semakin berkurangnya air bersih untuk dikonsumsi oleh makhluk hidup merupakan suatu permasalahan yang tengah dihadapi dudunia. Kebutuhan tersebut diperuntukan sekitar 70% untuk pertanian, 20% untuk insutri dan 10% untuk kebutuhan rumah tangga. Lebih dari tiga triliun orang didunia mengalami masalah kekurangan air bersih dan sanitasi. Khususnya untuk negara berkembang sekitar 90% limbah air dibuang langsung ke sungai tanpa di olah lebih dulu, sehingga menimbulkan masalah pencemaran air tawar yang cukup serius. Disinilah peran *World Wide Fund for Nature* bekerja untuk melindungi ekosistem air tawar dan meningkatkan akses air, efisiensi, dan alokasi untuk orang-orang dan lingkungan komponen penting dari menyelamatkan sebagian besar tempat prioritas *World Wide Fund for Nature* dan spesies untuk mengurangi dampak manusia jejak air. ada beberapa fakta mengenai air tawar, sejak tahun 1900 lebih dari setengah lahan basah dunia telah menghilang. Hampir setengah populasi dunia akan hidup dibawah kelangkaan air, yang menjadi kemungkinan besar kelangkaan parah air bersih ada di tahun 2030, jika tidak ada kebijakan baru yang diperkenalkan. Orang-orang akan merasakan dampak dari perubahan iklim, sedikit air akan disimpan dalam es dan salju kejadian lebih ekstrim akan menyebabkan kekeringan dan banjir. Kita akan perlu dua kali irigasi pada tahun 2050 yang tumbuh cukup makanan untuk memenuhi permintaan dari perkiraan populasi dari 9 miliar orang. PLTA menghasilkan lebih dari seperlima dari listrik dunia, hampir 500 juta orang telah terkena dampak negatif bendungan. Lebih dari 5 juta orang meninggal akibat penyakit yang ditularkan melalui air setiap tahun, 10 kali dari jumlah yang tewas dalam perang. Dibawah 1 miliar orang masih tidak memiliki akses air bersih.

1. *Food* (Makanan)

Di seluruh dunia produksi dan distribusi makanan harus mempertimbangkan kembali manajemen dan pembuangan limbahnya karena sangat mengancam satwa dan lingkungan liar dan bahkan mengancam planet itu sendiri. Sekitar 7,3 miliar orang mengkonsumsi 1,5 sumber dari apa yang dapat disediakan oleh bumi. Di tahun 2050 populasi dunia akan mencapai 9 miliar dan permintaan untuk makanan akan berlipat ganda. Dalam jangka dekat, produksi pangan cukup untuk menyediakan bagi semua yang membutuhkan. Sekitar 1,3 miliar ton makanan yang terbuang setiap tahunnya merupakan empat kali jumlah yang dibutuhkan untuk memberi makan lebih dari 800 juta lebih orang yang menderita kekurangan gizi.[[10]](#footnote-11)

1. Oceans (Lautan)

Pada semua kehidupan yang ada dibumi tergantung pada laut yang bersih. Miliaran umat manusia mengandalkan laut sebagai mata pencaharian.sebuah laut yang sehat dan bersih menandakan bahwa ketahanan pangan dan stabilitas regional serta *Blue Economy* yang berkembang. Praktek-praktek yang tidak bertanggung jawab yang mendorong sistem laut menuju kepada titik keruntuhan. Peningkatan manajemen dapat membantu mengembalikan penurunan dan memulihkan kesehatan laut. *World Wide Fund for Nature* mengkampanyekan *Blue Economy* berkelanjutan untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi laut, berkontribusi untuk kesejahteraan dan ketahanan untuk masa yang akan datang. Didalam melaksanakan pekerjaan berskala besar *World Wide Fund for Nature* melakukan pendekatan holistik untuk meningkatkan jaringan ekologis koheren kawasan perlindungan laut untuk mengelola kegiatan penangkapan ikan secara kolaboratif, atas dasar ekosistem bukan jumlah ikan secara individual. Adapun dalam menerapkan efektifitas perjanjian *The Paris Climate Agreement* dan menjaga suhu global pada tingkat maksimal 1,5 C, sehingga ekosistem berharga seperti terumbu karang memiliki kesempatan untuk bertahan hidup. Membangun tata kelola laut holistik yang kuat dan menjamin kerjasama antar negara, mendukung upaya untuk mengembangkan instrumen yang mengikat secara hukum terhadap konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati pada wilayah diluar yuridiksi nasional.

1. *Climate and Energy* (Iklim dan Energi)

Perubahan iklim merupakan ancaman mendasar untuk segala sesuatu yang kita cintai. Kenaikan permukaan laut, *glester* mencair, dan cuaca ekstrim. Dampak sudah banyak dirasakan masyarakat dan ekosistem diseluruh dunia. Hasil panen yang ditinggalkan, pasokan air yang menusut, kebakaran hutan, dan lautan yang berunah menjadi lebih asam. Hal ini memiliki implikasi besar bagi penghidupan dan keamanan manusia. Untuk mencegah pemanasan global yang berbahaya, sebagian besar bahan bakar fosil pendorong terbesar terjadinya perubahan iklim harus ditinggalkan ditanah. Alternatif energi lain yang baru berkembang pesat dan lebih kompetitif dari sebelumnya, membantu untuk melindungi dunia dari resiko iklim terburuk, dan untuk meningkatkan perekonomian kita, meningkatkan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan kesehatan umat manusia.

UN Paris Climate Conference (Konferensi Iklim PBB Paris) yang ke-21 pada bulan desember 2015, hampir 200 pemerintah datang bersama-sama untuk mengadopsi sejarah kesepakatan iklim baru yaitu Perjanjian Paris. *World Wide Fund for Nature* memastikan bahwa pemerintah bergabung dengan Perjanjian Paris dan meningkatkan ambisi rencana aksi nasional mereka sehingga menempatkan manusia kepada masa depan iklim aman. Dalam hal ini *World Wide Fund for Nature* akan memastikan bahwa perikanan yang paling penting dan ekosistem laut yang produktif dan meningkatkan kehidupan dan keanekaragaman hayati. Bahkan spesies yang terancam punah pun akan dijamin pemulihannya yang dilakukan dialam liar. Integritas hutan pun tidak kalah pentingnya termasuk pemanfaatan untuk kesejahteraan manusia harus terus ditingkatkan dan dipelihara. [[11]](#footnote-12)

**D. Sumber Dana Operasional *World Wide Fund for Nature***

NGO yang merupakan nirlaba yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, operasional pendanaan biasanya sering bergantung kepada donatur sperti, pemerintah, dermawan, badan-badan sosial, perusahaan dan sumber-sumber lainnya. Begitupun *World Wide Fund for Nature* yang merupakan salah satu organisasi non-pemerintah, World Wide Fund for Nature juga memerlukan bantuan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Dan yang didapatkan biasanya melalui individu, dari perusaahan dan pemerintah maupun dari sumber-sumber dana lainnya. Penyumbang dana terbesar terhadap *World Wide Fund for Nature* berasal dari Eropa dan Amerika Serikat. Sebutan untuk negara tersebut pun adalah negara *Fundraiser*. Dana yang biasa negara-negara tersebut didapatkan melalui hasil dari kampanye, dan kebanyakan dana yang diperoleh biasanya dari individu. *World Wide Fund for Nature* Belanda mendapatkan hasil suntikan dana dari sebagian masyarakatnya yang memberikan bantuan.[[12]](#footnote-13)

Terlihat ditahun 2010 bahwa sumber dana *World Wide Fund for Nature* sebesar 57% berasal dari pihak individu, sekitar 17% berasal dari sumber pemerintah seperti Bank Dunia, DFID, USAID. Sedangkan sekitar 11% nya merupakan hasil dari perusahaan.[[13]](#footnote-14) Pada tahun 2013 sekitar 33% dana berasal dari kontribusi individu, 26% berasal dari pendapatan lainnya, 18% berasal dari hibah dan kontrak, 7% berasal dari yayasan, 6% berasal dari kontribusi non-operasional dan 4% lainnya berasal dari kontribusi perusahaan.[[14]](#footnote-15)

**E. Struktur *World Wide Fund for Nature* Internasional**

*World Wide Fund for Nature* adalah salah satu bagian dari organisasai independen *World Wide Fund for Nature* Internasional. Organisasi yang bergerak dalam bidang pelestarian lingkungan hidup ini bekerja sama dengan kurang lebih 100 negara didunia dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang damai dengan lingkungan sekitar dan melestarikan flora dan fauna agar terhindar jauh dari kepunahan. *World Wide Fund for Nature* Internasional sendiri memiliki beberapa struktur yang dibentuk menjadi organisasi yang memiliki bawahan, berikut ada 3 organisasi tersebut yakni:

1. *Project Office World Wide Fund for Nature*
2. *Programme Office World Wide Fund for Nature*
3. *National Office World Wide Fund for Nature*

*Project Office World Wide Fund for Nature* dan *Programme Office World Wide Fund for Nature,* kedua organisasi ini bertugas sebagai eksekutor dari program-program kerja yang disusun oleh *World Wide Fund for Nature* Global yang berada di tempat kantor negara yang mendirikan *World Wide Fund for Nature. National Office* sudah memiliki organisasi sendiri dan *base*-nya ialah lokal. *National Office* berhak menetapkan kebijakan dan program untuk organisasinya, akan tetapi penggunaan logo dan afiliasi *World Wide Fund for Nature* harus tetap digunakan. Hal ini dilakukan dengan cara membayar alokasi tertentu dari selisih pemasukan yang diterima dan laporan pengeluaran yang dilakukan oleh *National Office* kepada *World Wide Fund for Nature* Global pusat.[[15]](#footnote-16)

**F. *World Wide Fund for Nature* Indonesia**

1. **Latar belakang**

*World Wide Fund for Nature* hadir di Indonesia di tahun 1962 jarak dengan didirikannya *World Wide Fund for Nature* Internasional sekitar satu tahun. Selama kurang lebih 33 tahun, *World Wide Fund for Nature* Indonesia telah bekerjasama dengan organisasi non-pemerintah, para pemuka masyarakat, universitas-universitas, dan badan-badan pemerintahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam yang ada di Indonesia. Dalam hal seperti ini penting dilakukan karena mengingat wilayah Indonesia merupakan wilayah yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati paling tinggi di dunia.[[16]](#footnote-17)

Melihat dari sepanjang kepulauan Indonesia bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah pesisir dan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Akan tetapi masyarakat miskin masih menjadi masyarakat yang mayoritas di Indonesia. Bahkan perkotaan yang ada di Indonesia merupakan tempat yang paling tercemar polusinya di dunia. Dalam setiap tahunnya hutan-hutan hijau berubah warna menjadi merah karena terbakar, dan pada saat musim penghujan tiba longsor dan banjir datang sebagai rutinitas. Dalam hal seperti ini *World Wide Fund for Nature* Indonesia terpanggil untuk melakukan perbaikan alam. Adapun tujuan utama dari *World Wide Fund for Nature* Indonesia adalah dapat menghentikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi serta membangun masa depan dimana manusia dapat hidup selaras dengan alam.[[17]](#footnote-18)

*World Wide Fund for Nature* Indonesia juga memiliki visi utama yaitu, ekosistem dan keragaman hayati di Indonesia harus terjaga dan dikelola secara berkelanjutan dan merata, untuk kesejahteraan generasi sekarang dan yang akan datang. Misi utama *World Wide Fund for Nature* Indonesia adalah melestarikan, merestorasi dan mengelola ekosistem keanekaragaman hayati Indonesia secara berkelanjutan untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, yang melalui upaya:

1. Menerapkan dan mempromosikan praktik-praktik konservasi terbalik yang berbasis sains, inovasi dan kearifan tradisional.
2. Mempromosikan etika pelsetarian yang kuat, kesadaran serta aksi konservasi dikalangan masyarakat Indonesia.
3. Memfasilitasi pemberdayaan kelompok-kelompok yang rentan, membangun koalisi dan bermitra dengan masyarakat madani, dan bekerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta.
4. Melakukan advokasi dan mempengaruhi kebijakan, hukum dan institusi terkait untuk mendorong tata kelola lingkungan yang lebih baik.[[18]](#footnote-19)

Dari banyaknya pulau yang menjadi gugusan negara Indonesia hingga mencapai 17.000 pulau. Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna yang paling tinggi dimuka bumi ini. Indonesia juga menjadi kediaman bagi 500 spesies mamalia dan reptil dengan jumlah yang sama. 17% spesies burung yang ada di dunia hidup di Indonesia dan 25% spesies ikan yang terkenal di dunia hidup di Indonesia. Kenyataannya bahwa ekosistem air tawar dan lautan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati terkaya didunia dan berkat kegiatan *World Wide Fund for Nature* Indonesia, menjadikan *World Wide Fund for Nature* Indonesia sebagai Kantor Program *(Program Office) World Wide Fund for Nature* terbesar di wilayah Asia-Pasifik.[[19]](#footnote-20)

Pada juli 1998 *World Wide Fund for Nature* Indonesia Program mengubaha statusnya yang tadinya Kantor Program *(Program Office)* berubah menjadi Organisasi Nasional *(National Organization)* yang berbadan hukum yayasan. Perubahan status ini merupakan bagian dari strategi untuk memenuhi tuntutan yang lebih besar yang di harapkan dari organisasi. Perubahan status ini diharapkan dapat memberikan kemungkinan *World Wide Fund for Nature* Indonesia bisa memperluas cakupan bidang kerja dan kemampuannya dan dapat menyelenggarakan pengumpulan dana secara terpisah dari *World Wide Fund for Nature* Internasional yang berada di Gland, Swiss. Perubahan status pada *World Wide Fund for Nature* Indonesia berpengaruh kepada perubahan kepengurusannya, karena sebelumnya *World Wide Fund for Nature* Indonesia saat masih berstatus sebagai Kantor Program dari *World Wide Fund for Nature* Internasional dikelola oleh warga negara non-Indonesia.[[20]](#footnote-21)

Ada beberapa pertimbangan yang mendasari perubahan status *World Wide Fund for Nature* Indonesia, menurut Agus Purnomo:

1. Ada keinginan untuk menyeimbangkan proses pengambilan keputusan di *World Wide Fund for Nature* secara global.
2. Pendanaan.

*World Wide Fund for Nature* sebelumnya berorientasi pada pendekatan Eropa dan Amerika Utara, karena jumlah para *Chief Executive Officer* (CEO) jauh lebih besar dari kawasan tersebut. Jika semua para CEO berkumpul maka 80% adalaha orang Eropa, akibatnya mereka yang tidak menginginkan keeropa-eropaan orientasi 63% nya Eropa dan Amerika sangat mempengaruhi. Sebagai penyeimbang mereka menginginkan jumlah organisasi yang masuk diperbanyak, dengan memasukan organisasi dari negara-negara dibenua yang mempunyai banyak negara berkembang.

Dari perspektif kepentingan nasional, dengan status sebagai Organisasi Nasional, *World Wide Fund for Nature* Indonesia akan ditempatkan pada posisi yang setara dengan *World Wide Fund for Nature* yang berada di negara-negara lain. Bagi para aktivis lingkungan yang berada di Indonesia konsekuensi dari komposisi kepemimpinan *World Wide Fund for Nature* yang kurang berimbang itu menimbulkan persoalan tersendiri, karena jika berbagai poster dan program dari luar, yang tidak sesuai karena kemasan dan isinya tidak sesuai dengan konteks Indonesia. Mengenai poster pelestarian hutan yang menggunakan bahasa asing dan gambar-gambar hutan yang bukan gambar hutan Indonesia, bahan-bahan kampanye itu yang ahirnya tidak bisa diimplementasikan di Indonesia.

Membahas dari kepentingan pendanaan, dengan status lama *World Wide Fund for Nature* sebagai Kantor Parogram. *World Wide Fund for Nature* Indonesia tidak diijinkan untuk mencari dana sendiri, dengan status lamanya World Wide Fund for Nature Indonesia tiap tahunnya menerima subsidi yang diberikan oleh *World Wide Fund for Nature* Internasional sebesar 300.000 Frank Swiss (sekitar 200.000 US$) atau setara Rp 1,8 milyar, dengan kurs 1 US$ = Rp 9.000. Akan tetapi *World Wide Fund for Nature* Indonesia tidak lagi mendapat dana dari *World Wide Fund for Nature* Internasional, karena sumber pembiayaan *World Wide Fund for Nature* Indonesia terdiri dari 3 sumber yaitu:

1. *World Wide Fund for Nature Network*
2. *Government Aid Agency* (GAA) / *Institutionsl Research* dan individu atau *Corporate.*
3. *World Wide Fund for Nature Network* dan *Government Aid Agency 64* (GAA) / *Instituitional Research* rata-rata mencapai 95% dari total *Funding*.[[21]](#footnote-22)

*World Wide Fund for Nature* Indonesia terbagi kedalam enam departemen yaitu:

1. Kebijaksanaan dan dukungan teknis.
2. Administrasi proyek.
3. Pendidikan lingkungan hidup dan komunikasi.
4. Pengembangan dana.
5. Keuangan.
6. Administrasi dan personalia.

Departemen kebijaksanaan dan dukungan teknis ini bertujuan untuk mendukung inisiatif program dan kebijakan nasional dan regional terutama dalam bidang konservasi, unit ini memberikan beberapa hal yang membantu dalam hal konservasi misalnya memberikan petunjuk, bantuan teknis maupun pengembangan kapasitas untuk proyek-proyek lapangan yang dilakukan oleh *World Wide Fund for Nature* Indonesia. Beberapa rencana yang telah dilakukan, program konservasi dan pembangunan terpadu, yang bertujuan untuk mempromosikan program-program yang mendukung pengembangan secara terus-menerus bersama dengan tujuan konservasi. Konservasi keanekaragaman hayati yang berguna dalam mempromosikan implementasi yang cepat dan efektif, memantau konservasi keanekaragaman hayati *(Convention on Biological Diversity)* ditingkat lokal maupun nasional. Konservasi spesies bertujuan mengimplementasikan rencana aksi guna menjaga spesies yang terancam punah seperti harimau, badak, gajah, orang utan, penyu laut melalui kampanye kesadaran dan perlindungan habitat. Mendukung usaha pemerintah Indonesia dalam pembatasan masalah perdagangan organ-organ tubuh binatang.[[22]](#footnote-23)

1. **Korelasi *World Wide Fund for Nature* Internasional dan *World Wide Fund for Nature* Indonesia**

Setelah diubahnya *World Wide Fund for Nature* Indonesia yang semula kantor program sekarang menjadi Organisasi Nasional sekitar tahun 1998. Dengan perubahan saat ini, *World Wide Fund for Nature* Indonesia sebagai Organisasi Nasional menjadi bagian dari *World Wide Fund for Nature Global Network*. Terdapat 27 Organisasi Nasional, 6 Organisasi Asosiasi, 22 Kantor Program yang ada di seluruh dunia. *World Wide Fund for Nature* Indonesia adalah Organisasi Nasional telah melakukan desentralisasi menjadi tiga kantor bioregion, Kantor *Sundaland, Walacea* dan *sahul* dalam melaksanakan proyek pelestarian *Global 200 Ecoregions*. Dalam usaha yang telah dilakukan oleh kantor cabang *World Wide Fund for Nature* yang berupa usaha dalam pelestarian alam lokal yang masih dalam batasan negara kantor cabang. Kegiatan tersebut meliputi proyek-proyek praktek kerja lapangan, penelitian ilmiah, memberikan pengarahan tentang kebijakan lingkungan kepada pemerintah dan publik akan permaslahan lingkungan hidup.

Kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia masuk kedalam kategori kantor yang bekerja secara independen dan dapat memperoleh dana sendiri, kantor cabang yang bekerja harus dibawah arahan langsung kantor cabang yang bersifat independen. Kantor cabang *World Wide Fund for Nature* yang bekerja secara independen juga ikut turut memberikan dana bantuan pada program pelestarian alam global. Untuk kantor cabang *World Wide Fund for Nature* lainnya memberikan kontribusi dengan cara ikut bekerjasma dalam memberikan tenaga ahli dan pengetahuan seputar permasalahan lingkungan hidup.

Di mulai pada tahun 2001 terjadi perubahan dalam pendekataan *World Wide Fund for Nature* menjadi programatika bertujuan untuk memperluas dampak kerja bertingkat global dalam pusat keanekaragaman hayati. Dalam program strategis utama yang dikembangkan *World Wide Fund for Nature* adalah laut, hutan, air tawar, spesies, perubahan iklim dan juga bahan kimia berbahaya. Untuk program bahan kimia beracun masih dalam tahap perencanaan sedangkan untuk program perubahan iklim dan air tawar relatif masih berkembang. Dan untuk program laut dan hutan serta spesies saat ini telah menjadi program kuat dan telah meraih kesuksesan yang cukup banyak.[[23]](#footnote-24)

1. **Kerjasama *World Wide Fund for Nature* dengan Pemerintah Indonesia**

*World Wide Fund for Nature Indonesia* adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang konservasi alam di Indonesia yang memiliki peranan penting untuk pemerintah. Tugas *World Wide Fund for Nature* Indonesia adalah untuk membantu pekerjaan dari pemerintah Indonesia dalam hal konservasi. mengingat banyaknya tingkat ekosistem yang ada di negara ini, *World Wide Fund for Nature* memberikan bantuan agar konservasi dan pelestarian yang ada di Indonesia dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. *World Wide Fund for Nature* Indonesia mendukung sepenuhnya rencana yang dijalankan oleh pemerintah dan *World Wide Fund for Nature* juga mencoba untuk mewujudkannya.[[24]](#footnote-25)

Usaha dalam mengkampanyekan segala program dari *World Wide Fund for Nature* Indonesia sendiri perlu memerlukan bantuan dari segala pihak. Kerjasama *World Wide Fund for Nature* Indonesia dengan pemerintah Indonesia sangatlah membantu dalam upaya menjaga lingkungan hidup di wilayah Indonesia.sebagai contoh kerjasama yang dilakukan oleh World Wide Fund for Nture Indonesia dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang bertujuan untuk perikanan yang terus berkelanjutan, kedua lembaga tersebut menandatangani sebuah Nota Kesepahaman Kerjasama (NKK/MoU) di kantor KKP, Jakarta Pusat.

Bukti telah terwujudnya kerjasama ini dilakukan dengan beragam aktivitas lapangan guna mendorong praktik perikanan ramah lingkungan, pengelolaan kawasan dan sumber daya kelautan dan perikanan yang baik, dan juga pengembangan penelitian dan kebijakan perikanan. Perlindungan kawasan perikanan harus didukung dengan adanya kesadaran dari masyarakat luas. Untuk memperdalam pengetahuan dalam konservasi sumberdaya kelautan ini dilakukan dengan cara pelatihan, penyuluhan maupun kampanye adalah menjadi sebagaian tugas penting yang harus dilakukan dalam kerjasama ini.

Dalam kerjasama ini yang diharapkan adalah menjadikan sinergi berkesinambungan antara *World Wide Fund for Nature dan* KKP mampu memberikan solusi terbaik dalam pemberdayaan sumber daya laut di Indonesia untuk kesejahteraan generasi sekarang dan dimasa yang akan datang. Target dari World Wide Fund for Nature Indonesia itu sendiri dalam program kelautan yaitu untuk dapat membantu pemerintah menetapkan 700 ribu hektar menjadi kawasan konservasi laut baru serta mendorong reformasi sektor perikanan yang berkelanjutan.

Selain dalam bidang pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan kerjasama *World Wide Fund for Nature* Indonesia dengan KKP sendiri diharapkan pula dapat memperkuat upaya KKP dalam rangka memenuhi kebijakan dalam hal ketahanan pangan dan keberlanjutan pangan terhadap produk-produk perikanan.[[25]](#footnote-26)

Salah satu kerjasama *World Wide Fund for Nature* Indonesia dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan banyak lagi kerjasama yang dilakukan oleh *World Wide Fund for Nature* Indonesia dengan pemerintah Indonesia. Salah satunya adalah perjanjian *World Wide Fund for Nature* Indonesia dengan Gubernur Provinsi NTB telah ditandatangani. Isi dari perjanjian kerjasamanya adalah mengenai kualitas sumber daya alam. Pencanangan dari kerjasama tersebut dilakukan melalui program perencanaan penataan ruang wilayah daerah, pengelolaan sumber daya hutan dan daerah aliran sungai secara terpadu, konservasi ekosistem, juga pengendalian perubahan iklim. Adapun maksudlain dari perjanjian kerjasama ini adalah sebagai dukungan dari sebuah perencanaan dan implementasi kebijakan pengelolaan sumber daya alama dean lingkungan hidup di NTB yang berlandaskan kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi.

Kerja sama yang dilakukan *World Wide Fund for Nature* Indonesia dengan Pemerintah NTB ini berlangsung selama tiga tahun. Pada Periode sebelumnya perjanjian ini berlangsung tahun 2009-2011, objek yang disepakati dalam kerjasama ini antara lain pemanfaatan dan pengendalian tata ruang wilayah provinsi dan kabupaten kota, sinkronisasi perencanaan, rehabilitas hutan dan mobilisasi kemitraan sektor swasta melalui program *New Trees*, implementasi peta jalan untuk mewujudkan pembangunan NTB hijau.

Selain itu yang menjadi objek kerjasama lainnya yang telah disepakati yaitu pengembangan kegiatan usaha ekonomi masyarakat melalui akselerasi program peningkatan hasil hutan kayu dan tidak hanya kayu akan tetapi tanaman produktif lainnya.penyusunan rencana pengelolaan DAS terpadu, pengembangan mekanisme jasa lingkungan, dan area pengembangan area modal untuk strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang menjadi masalah dikawasan hutan kering *(Dry Forest Ecoregion). Dry Forest Ecoregion* merupakan masalah hutan kering sulitnya air, berkurangnya tutupan hutan dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Permasalahan seperti ini harus cepat ditanggapi dengan lebih serius karena sudah menjdai isu kritis.[[26]](#footnote-27)

1. **Program-Program *World Wide Fund for Nature Indonesia***

Program konservasi yang dikembangkan dengan cara menyeseuaikan dengan isu strategis *World Wide Fund for Nature* Indonesia memiliki kesamaan dengan isu-isu *World Wide Fund for Nature Global Network*. Berikut adalah program World Wide Fund for Nature Indonesia:

1. **Program Kehutanan dan Spesies**

Program World Wide Fund for Nature Indonesia salah satunya adalah dalam upaya konservasi *Forest* dan *Spesies* yang bertujuan untuk melindungi hutan konservasi tinggi membantu sumberdaya hutan dan sumber daya alam hayati berkelanjutan juga merestorasi hutan serta berusaha menghentikan konservasi lahan yang tidak bertanggung jawab untuk generasi mendatang.

1. **Program Iklim dan Energi**

Banyaknya tingkat kendaraan dan pabrik di Indonesia, menyebabkan semakin tingginya tingkat karbondioksida. Hal ini turut menyumbang potensi dalam mempengaruhi isu pemanasan global. Sejak tahun 2001 World *Wide Fund for Nature* Indonesia memulai program iklim dan energi *(Climate and Energy Programme)* yang berfokus pada kegiatan dua sisi perubahan iklim:

1. Mencari alternatif dan solusi untuk beralih dari sumber pemanasaan global (berbahan bakar fosil) menjadi pemanfaatan energi berkelanjutan pemakaian energi bersih *(Clean and Green Energy)* dan pemanfaatan energy dengan efisien.
2. Pengembangan strategi dan solusi adaptasi bagi keanekaragaman hayati dan manusia dalam meminimalisir ancaman-ancaman lain di luar perubahan iklim sehingga kepunahan dan kerusakan dapt dihambat.[[27]](#footnote-28)

Dalam mencapai tujuan tersebut *World Wide Fund for Nature* Indonesia memiliki empat pendekatan dalam program kerjanya, salah satunya adalah manajemen konservasi. didalam pendekatan ini meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan didalam dan sekitar wilayah konservasi terestrial, upaya konservasi spesies. Pengelolaan daerah air yang melibatkan komunitas lokal didalam dan sekitar wilayah konservasi yang dimana *World Wide Fund for Nature* bekerja.[[28]](#footnote-29)

1. **Program Kelautan**

Kekhawatiran yang dilihat dari ekosistem laut ataupun pesisir dan juga sumber daya perikanan nya diseluruh dunia, *World Wide Fund for Nature* Indonesia memberikan sumbangan dalam program kelautan untuk mencapai tujuan yang dibuat oleh jaringan *World Wide Fund for Nature* global. Kegiatan manusia yang mengeksploitasi ikan secara berlebihan itu bisa mengakibatkan rusaknya keanekaragaman hayati dan terganggunya masyarakat yang hidupnya bergantung pada sumber daya laut. Setelah penulis melakukan pemaparan mengenai tema tersebut, penulis memiliki beberapa kesimpulan berdasarkan bahasan tersebut. Peran WWF-Indonesia terhadap keberadaan penyu belimbing sangat memberikan upaya yang besar dalam penyelamatan dan pelestarian penyu belimbing. Dalam melakukan konservasi penyu belimbing WWF-Indonesia yang berkerjasama dengan program Papua dengan Program Office yang sekarang menjadi Organisasi Nasional, Kawasan Konservasi Perairan (KKP) berbasis penyu, dan WWF-Indonesia bekerjasama dengan NOAA (National Oceanic and Atmospheric Administration) pada juli 2003 yang memasang transmitter atau melalui Video Trap berasal dari Satellite Tracking di punggung penyu belimbing terus melakukan upaya-upaya yang terbaik. Mengamati pergerakan dan pertumbuhan penyu belimbing melalui transmitter atau melalui Video Trap berasal dari Satellite Tracking di punggung penyu belimbing dan patroli oleh masyarakat lokal. Pemerintah Indonesia pun juga tidak tinggal diam dengan masalah ini.

WWF-Indonesia sudah berkerjasama dengan pemerintah Indonesia dalam kenservasi penyu belimbing. Dalam upaya pencapaian penyelamatan penyu belimbing, WWF memberi beberapa solusi atau masukan kepada pemerintah Indonesia yaitu, dalam menciptakan habitat yang baik dan aman bagi penyu belimbing merupakan tugas yang berat. Diharapkan, adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak sangat dibutuhkan.

Dari perkembang selama bertahun-tahun, program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh WWF dalam tujuan melestarikan penyu belimbing di Indonesa telah menunjukkan hasil yang baik. Adanya peningkatan jumlah populasi dari spesies tersebut. Peran WWF dalam upaya konservasi penyu di Indonesia terbukti optimal dan diharapkan terus meningkat.

1. <http://www.wwf.or.id> diakses pada 27 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-2)
2. <http://www.wwf.or.id> diakses pada 27 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://www.wwf.or.id> diakses pada 18 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Sejarah WWF,* dalam <http://www.panda.org/about_WWF/who_we_are/history/index/cfm> diakses tanggal 18 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://wwf.panda.org/wwf_quick_facts.cfm>, diakses tanggal 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-6)
6. <http://wwf.panda.org/what_we_do/>, diakses tanggal 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-7)
7. <http://worldwildlife.org/about>, diakses tanggal 19 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://www.worldwildlife.org/forest/index.cfm>. diakses tanggal 21 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-9)
9. <http://wwf.panda.org/what_we_do/how_we_work/our_global_goals/species_programme/index.cfm>. diakses tanggal 21 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-10)
10. <http://wwf.panda.org/what_we_do/how_we_work/our_global_goals/food/index.cfm>. diakses tanggal 22 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-11)
11. <http://wwf.panda.org/what_we_do/how_we_work/our_global_goals/index.cfm>, diakses tanggal 23 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-12)
12. *WWF dari Perspektif Hubungan Internasional*, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/02/wwf-dari-perspektif-hubungan-internasional-552399.html>, diakses tanggal 23 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-13)
13. <http://en.wikipedia.org/wiki/World_Wide_Fund_for_Nature>, diakses tanggal 23 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Financial Info,* dalam <http://www.worldwildlife.org/about/financials>, diakses tanggal 23 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nursita Racharlina, *Analisa Proses Penyusunan dan Evaluasi Anggaran pada Organisasi Nirlaba Kasus pada World Wide Fund (WWF) Indonesia dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI).* (Universitas Indonesia: Tidak Diterbitkan, 2007). Hal. 38. [↑](#footnote-ref-16)
16. Arismunandar, *WWF Indonesia 1962 – 2002. Melestarikan Alam Indonesia dengan Menyejahterakan Manusianya.* 2002. Hal. 1-2. [↑](#footnote-ref-17)
17. <http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/whoweare/>, diakses tanggal 25 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-18)
18. <http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/visi_dan_misi2/> diakses tanggal 24 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-19)
19. Eca Chairunnisa. *Peranan World Wide Fund For Nature (WWF) dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia.* (UNIKOM: tidak diterbitkan, 2014). Hal. 61-62. [↑](#footnote-ref-20)
20. Arismunandar. *Melestarikan Alam Indonesia dengan Menyejahterakan Manusianya.* (WWF Indonesia 1962-2002, 2002). Hal. 3. [↑](#footnote-ref-21)
21. Nursita Rachalina. *Analisa Proses Penyusunan dan Evaluasi Anggran pada Organisasi Nirlaba Kasus pada World Wide Fund (WWF) Indonesia dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WAHLI).*(Universitas Indonesia: 2007). Hal. 43 [↑](#footnote-ref-22)
22. Arismunandar. *Melestarikan Alam Indonesia dengan Menyejahterakan Manusianya.* (WWF Indonesia 1962-2002, 2002). Hal. 10. [↑](#footnote-ref-23)
23. Fachrul Ramadhan. *Peranan WWF dalam Menjaga Pelestarian Orang Utan di Indonesia*. (UNPAS: tidak diterbitkan, 2012). Hal. 56. [↑](#footnote-ref-24)
24. Kurnia Oktavia Chairani. Project Leader WWF, Ujung Kulon. (WWF Indonesia). [↑](#footnote-ref-25)
25. <http://www.wwf.or.id/?20281/Kerjasama-Kementerian>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-26)
26. *WWF-Indonesia dan Pemda NTB sepakati perjanjian kerjasama pengelolaan SDA dan Lingkungan Hidup,* dalam <http://www.wwf.or.id/?22640/wwf-indonesia-and-west-nusa-tenggara-government-countinue-its-partnership-on-natural-resources-and-environmental-management>. Diakses pada tanggal 2 April 2017 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Tentang Iklim & Energi,* dalam <http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/iklim_dan_energi/tentang_iklim_dan_energi/>. Diakses pada tanggal 2 April 2017 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Upaya WWF*, dalam <http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/forest_spesies/upaya_kami/>. Diakses pada tanggal 2 April 2017 [↑](#footnote-ref-29)